

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqro' Bagi Siswa Kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung

Fanny Nurhaliza Hikmat*, Eko Surbiantoro, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

fanny.nurhaliza02@gmail.com, ekosurbiantoro14@gmail.com, dewimulyani@unisba.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to enable class X students at SMA Kartika XIX-1 Bandung become more proficient Qur'anic readers by implementing the Iqro' Method. Islamic teachings and worship place a high value on reading the Qur'an, however students' reading proficiency still varies, particularly in the areas of fluency and recitation. The Iqro' Method was selected due to its methodical and gradual approach, which facilitates students' recognition of the hijaiyah letters and comprehension of reading norms. This study employs a descriptive qualitative methodology, gathering data through structured interviews with teachers and students, documenting of learning activities, and participatory observation. Data gathering, reduction, presentation, and inductive conclusion making are the steps that make up the data analysis process. The study's findings demonstrated that regular use of the Iqro' Method greatly enhanced students' proficiency in reading the Qur'an, including letter recognition, fluency, and fundamental recitation comprehension. Easy access to resources, the active involvement of religious education instructors, and student passion for learning are all examples of supporting elements. Limited learning time and disparities in pupils' starting skill levels are among the challenges. All things considered, the Iqro' Method has shown promise in enhancing secondary school students' comprehension of the Qur'an and is advised for use by other educational establishments with comparable objectives.

Keywords: *Iqro' Method, Qur'an Reading, Students.*

Abstrak. Tujuan dari studi ini ialah guna mengizinkan siswa kelas X di SMA Kartika XIX-1 Bandung selaku pembaca Al-Qur'an yang lebih mahir dengan menjalankan Metode Iqro'. Ajaran serta Ibadah Islam menempatkan nilai atas pada membaca Al-Qur'an, tapi keterampilan membaca siswa masih bermacam-macam, eksklusifnya dalam tentang kelancaran serta pembacaan. Metode Iqro' diseleksi karna pendekatannya yang metodis serta bertahap, yang memfasilitasi pengenalan siswa terhadap huruf-huruf hijaiyah serta penjelasan norma-norma teks. Studi ini memanfaatkan metodologi kualitatif deskriptif, pengumpulan informasi lewat wawancara terstruktur dengan guru serta siswa, pendokumentasian aktifitas pendidikan, serta observasi partisipatif. Pengumpulan informasi, reduksi, penyajian, serta pengambilan kesimpulan induktif ialah langkah-langkah yang membentuk proses analisis informasi. Penemuan studi menampilkan jika pemanfaatan Metode Iqro' secara tertata sangat menaikkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an, terhitung pengenalan huruf, kelancaran, serta penjelasan teks bawah. Akses yang gampang terhadap sumber energi, keterlibatan aktif instruktur pembelajaran agama, serta semangat belajar siswa ialah contoh dari unsur-unsur pendukung. Waktu belajar yang terbatas serta perbandingan jenjang kemahiran mula siswa ialah sekian banyak tantangan. Jikalau memperhitungkan seluruhnya tentang, Metode Iqro' sudah teruji sukses dalam menaikkan keterampilan siswa sekolah menengah dalam membaca Al-Qur'an, serta lembaga pembelajaran lain dengan tujuan yang sama didorong guna menerapkannya.

Kata Kunci: *Metode Iqro', Membaca Al-Qur'an, Siswa.*

A. Pendahuluan

Rukun Iman yang ketiga adalah menegaskan kebenaran Al-Qur'an jadi teks agama utama umat Islam. Memiliki Iman kepada Al-Qur'an bukanlah hanya mencakup penerimaan, tetapi juga pembelajaran dan pengalaman ajaran-ajarannya. Sabda Rasulullah.

"خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ"

Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." (HR.Bukhari 5027)

Rasulullah SAW dalam sebuah hadits menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan menyebarkannya kepada orang lain. Sebagai umat Islam, kita memiliki kewajiban untuk membagikan ilmu Al-Qur'an terhadap orang lain selain mempelajarinya sendiri. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dan kemampuan membacanya dengan baik dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah. Meskipun tingkat literasi Al-Qur'an nasional cukup tinggi (66,038%) (Zayadi,2023), data dari Kementerian Agama tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 44,57% yang mampu membaca dengan tajwid dasar, dan 38,49% yang memiliki kemampuan membaca yang baik. Selain itu, hanya 48,96% yang dapat membaca ayat dengan lancar, sementara sekitar 61,51% mampu mengenali harakat dan huruf. Kesenjangan kemampuan ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan Al-Qur'an, khususnya di wilayah terpencil yang belum memiliki majelis pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga banyak anak tidak mendapatkan akses memadai untuk belajar (Oktaviani, 2023). Melalui peran aktif para pendidik agama, lembaga pendidikan, dan kelompok pengajian, Kementerian Agama terus berupaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an untuk menanggulangi hal tersebut. SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung salah satu upayanya adalah dengan menggunakan Metode Iqro' untuk menopang siswa selaku pembaca Al-Qur'an yang lebih baik. Pendekatan ini menggabungkan bimbingan sebaya dan pembelajaran bertahap untuk membantu siswa memahami bacaan dan mengenali huruf hijaiyah secara menyeluruh.

Metode Iqro' yang diperuntukkan buat siswa yang belum mudah membaca Al-Qur'an digunakan menunjang siswa kelas X dalam memajukan kemahiran membaca mereka. Metode Iqro' menggambarkan yang berfungsi guna menunjang siswa menaikkan kemahiran mereka karna belajar membaca Al-Qur'an mampu jadi tidak gampang. Buat siswa kelas X yang kepingin belajar metode membaca Al-Qur'an dengan benar serta tekun, pendekatan ini menawarkan peluang. Salah satu pendekatan buat belajar membaca keenam kitab yang menyusun Al-Qur'an ialah Metode Iqro'. Tiap jilid mencakup hukum-hukum membaca, strategi menghubungkan huruf, serta pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara bertahap.

Membaca Al-Qur'an dengan suara keras sama bernilainya dengan menguasai serta mengasimilasi pelajaran-pelajarannya. Islam memandang membaca Al-Qur'an selaku salah satu ibadah yang mempererat jalinan seorang dengan Allah SWT, berlandaskan Surat Al-Alaq serta hadits Nabi Muhammad SAW jika tiap huruf yang dibaca bakal mendatangkan banyak pahala. Pelaksanaan strategi semacam Iqro' guna menunjang siswa menguasai huruf-huruf hijaiyah secara bertahap ialah contoh lain macam mana membaca Al-Qur'an ada faedah pembelajaran. Strategi ini didasarkan pada gagasan pendidikan terstruktur, yang memberitahukan jika guna meraih tujuan pendidikan, dibutuhkan perpaduan antara orang, perkakas, serta metode (Hamalik, 2003). Metode yang efisien guna mengarahkan Al-Qur'an meliputi sorogan, klasikal individual, serta teks similan (Zarkasyi,1987). Membaca Al-Qur'an dengan benar serta mencakup menghadap kiblat, menggunakan baju suci, serta memelihara kebersihan individu yang baik guna memelihara kehormatan bacaan suci tersebut. (1)

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya: (1) Bagaimana Penerapan Metode Iqro' di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung? (2) meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqro' di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat pada upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqro' bagi kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung?. Poin-poin penting berikut juga memberikan deskripsi tujuan penelitian:

Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan Metode Iqro' di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung.

Untuk mengetahui meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro'

di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung.

Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat pada upaya kenaikan penjelasan siswa terhadap Al-Qur'an dengan memanfaatkan Metode Iqro' di kelas X di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung.

B. Metode

Studi ini memanfaatkan metodologi kualitatif, yakni metode deskriptif, guna menyelidiki sesuatu peristiwa maupun kondisi tertentu. Bagi Moleong (2016), studi kualitatif ialah studi yang memanfaatkan bermacam metode alamiah dan juga deskripsi verbal serta linguistik dalam latar alamiah tertentu guna mendapatkan penjelasan yang komprehensif tentang fenomena yang dirasakan subjek studi, serupa sikap, anggapan, motivasi, kegiatan, serta lain-lain. Studi kualitatif didefinisikan selaku studi deskriptif yang selalu memanfaatkan metodologi analisis induktif.

Pengamat memanfaatkan prosedur deskriptif analitis serta metodologi kualitatif. Studi ini menatap kebenaran, suasana, serta tragedi yang timbul pada saat Metode Iqro digunakan guna mengenali cara-cara menunjang siswa kelas X selaku pembaca Al-Quran yang lebih baik. Bogdan (2014) mengklaim jika studi ini memanfaatkan metodologi deskriptif, mengumpulkan informasi lewat pengamatan sikap partisipan serta narasi tertulis maupun lisan. Fokus utama studi ini ialah pada inisiatif SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung guna menunjang siswa dalam menaikkan kemahiran membaca Al-Quran mereka.

Sumber Data Penelitian

Studi ini secara menyeluruh meneliti fakta-fakta partisipan, termasuk perilaku, apresiasi, minat, dan aktivitas, menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan ini menggunakan berbagai teknik alami dan menyajikannya dalam suasana alami menggunakan kata-kata. Penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif, biasanya menganalisis data menggunakan teknik induktif.

Data Primer

Siswa di kelas X tersebut berperan sebagai sumber data utama untuk penelitian ini. Kategori Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan informasi secara langsung.

Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung sumber data disini merupakan subjek penelitian dari data dapat diperoleh yaitu :

1. Manusia, khususnya pengajar bidang bimbingan PAI lalu murid derajad X SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung, merupakan sumber data.
2. Murid SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung kelas X yang dijadikan sebagai sumber data berupa suasana
3. Dokumentasi yaitu gambar hasil wawancara dengan pengajar Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung dijadikan sebagai sumber data

Teknik Pengumpulan Data

Para peneliti menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

Observasi

Untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang kondisi partisipan penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari partisipan. Penelitian yang difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X dengan Metode Iqro' X ini dilaksanakan di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung. Untuk memperoleh informasi yang lebih tepat tentang bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif untuk mengamati kejadian-kejadian yang terjadi secara alamiah di lapangan.

Wawancara

Untuk mengetahui keterkaitan antara pengamat menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang bakal diajukan kepada guru bidang pembelajaran PAI berarti rangka menambah keterampilan mengartikan penjelasan Al-Qur'an siswa kelas X lewat pemakaian Metode Iqro' serta proses pendidikan dekat kelas di Ruang Guru saat wawancara terstruktur. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan siswa di kelas untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang penerapan metode Iqro' di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung.

Dokumentasi

Sebagai pelengkap penelitian, dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data, seperti berbagai sumber tekstual, foto, dan karya lain yang memberikan informasi penting bagi peneliti. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, yang meliputi foto laporan Metode Iqro' siswa, wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X, dan foto kegiatan kelas berbasis Metode Iqro', beserta bahan tertulis seperti hasil wawancara, di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung.

Teknik Analisis Data

Setelah menyelesaikan pengujian data primer dan sekunder serta wawancara, langkah selanjutnya adalah analisis data dan pembahasan temuan wawancara. Menurut Sugiyono (dalam Pandawangi, 2021), analisis data melibatkan penyusunan informasi secara metodis dari makalah, wawancara, dan catatan lapangan, yang mencakup pengklasifikasian materi, pemecahan menjadi komponen-komponen, sintesis, pengurutan ke dalam kategori, serta penentuan hal-hal penting yang memerlukan penelitian lebih lanjut hingga mencapai kesimpulan yang jelas. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) menambahkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga proses selesai.

Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses penelitian di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung adalah pengumpulan data, menggunakan Metode Iqro' X untuk mengumpulkan data, statistik, dan informasi mengenai inisiatif peningkatan pemahaman Al-Qur'an siswa kelas satu. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk profil yang mencakup pembelajaran Metode Iqro', data siswa, laporan metode Iqro, serta hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas X.

Reduksi Data

Setelah data terkumpul, dilakukan penyaringan untuk memilih data yang relevan untuk penelitian lebih lanjut. Karena data yang terkumpul di lapangan cukup luas dan beragam, penelitian ini harus memilih, menyusun, dan memfokuskan pada informasi yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendekatan Iqro' dalam mengajar siswa kelas X membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga perlu menyertakan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X, serta dokumentasi yang relevan.

Penyajian Data

Tindakan selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara yang lebih mudah ditafsirkan, terstruktur, dan metodis. Dalam penelitian ini, penulisan naratif digunakan untuk menyajikan data, yang membantu peneliti merencanakan langkah berikutnya berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan di lapangan.

Kesimpulan

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menanggapi rumusan masalah sejak awal, meskipun masalah tersebut bersifat sementara dan dapat berkembang setelah kerja lapangan selesai. Kesimpulan dari data yang terkumpul merupakan langkah terakhir yang diambil peneliti setelah penyajian data, dan untuk memudahkan pemahaman pembaca, kesimpulan disajikan dalam bentuk uraian yang ringkas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Bagi Siswa Kelas X Di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Menanggapi temuan penelitian, Metode Iqro' dikembangkan untuk membantu siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bacaan karena siswa kelas X SMA Kartika masih kesulitan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Siswa yang fasih membaca Al-Qur'an membimbing mereka yang masih belajar ketika Metode Iqro' diterapkan. Seorang instruktur agama mengawasi prosedur ini, memastikan bahwa setiap siswa menerima pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Oleh karena itu, ada sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat. Ketersediaan buku pegangan Iqro', dukungan orang tua dan guru, serta iklim sekolah yang positif merupakan contoh

faktor pendukung. Kurangnya waktu belajar di rumah, kesulitan membedakan huruf hijaiyah dan tajwid, serta ketidaktauan siswa tentang pentingnya membawa buku Iqro' merupakan faktor-faktor yang menjadi penghambat. Guru menggunakan teknik-teknik seperti latihan membaca Iqro' minimal lima halaman setiap hari, mendokumentasikan kemajuan dalam buku rapor yang ditandatangani orang tua, dan menawarkan insentif berupa tes keterampilan kepada anak-anak yang aktif membaca Al-Qur'an agar dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Penerapan Metode Iqro' di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung

Di SMA Kartika XIX-1 Metode Iqro' digunakan di Kota Bandung melalui bimbingan sebaya dan bimbingan privat, di mana siswa yang mahir membaca Al-Qur'an membimbing teman-teman sekelasnya yang belum mahir kurang pandai. Siswa mengikuti tes bakat sebelum menjadi tutor, dan setelah lulus, mereka membantu teman-teman dalam upaya akademis mereka. Meskipun pendekatan ini berhasil dengan baik, selalu ada tantangan, seperti kurangnya buku Iqro' dan waktu belajar di rumah. Sementara beberapa siswa kesulitan tajwid dan membedakan pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an semakin berkembang karena adanya huruf-huruf hijaiyah bagian jilid 1 hingga jilid 6, Metode Iqro' menggunakan pendekatan pembelajaran progresif, dengan penekanan yang berbeda pada setiap buku. Kedisiplinan siswa dalam membawa buku dan keteguhan dalam belajar sangat penting untuk kemajuannya, seperti halnya pengawasan guru untuk mencegah siswa kembali ke tingkat pertama setelah mereka merasa cukup kompeten.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an beserta Teknik Iqro' dalam SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung

Dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah dan berlanjut ke konsep tajwid yang rumit, Metode Iqro' di SMA Kartika Kota Bandung dan Iqro' di SMA Kartika XIX-1 telah menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Guru mengikuti prinsip-prinsip buku Iqro' tanpa sumber daya tambahan, dengan fokus pada panjang bacaan dan pengucapan yang tepat. Selain membaca setidaknya lima halaman sehari di rumah dan mencatat kemajuan mereka dalam buku laporan yang ditandatangani oleh orang tua mereka, siswa diharuskan untuk mengambil bagian dalam evaluasi rutin dengan guru agama. Pendekatan ini menggunakan teknik individual dan bimbingan sebaya untuk menjamin bahwa setiap siswa menerima pelatihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Bahkan jika beberapa siswa mengalami kesulitan atau kurang motivasi, teknik seperti memberi penghargaan atas nilai bagus dan menyediakan sesi bimbingan tambahan dapat membantu mereka mengatasi tantangan. Metode Iqro' adalah pendekatan metodis dan terencana yang membantu siswa mengartikan Al-Qur'an atas cocok lalu memahami tajwid. Searah demi pengertian Ciri-ciri Metode Iqro' sebagai berikut, maka dilaksanakan dengan hanya menggunakan konten yang sudah ada pada buku Iqro' saja (Humam, 2000):

Kiat Belajar Siswa Aktif, atau CBSA. Selain memberikan contoh ide-ide utama pelajaran, guru hanya mendengarkan dan tidak memberikan arahan.

Selaku pribadi. Ada buku eksklusif yang disebut "IQRO" klasik yang disertakan dengan praga, dan dapat didengarkan di tengah-tengah, asalkan klasik.

Dukungan. Setiap siswa di tingkat yang lebih tinggi seharusnya mendorong mereka untuk mendengarkan

Judul-judulnya ditulis ulang. Tidak memerlukan banyak pendapat karena guru langsung memberikan contoh bacaannya. Tidak perlu memperkenalkan istilah tanwin, sukun, dan sebagainya kepada siswa yang terpenting adalah bacaan siswa yang akurat.

Lisan. Guru harus setuju daripada tetap diam ketika setiap huruf atau kata dibaca dengan benar. Misalnya, istilah "baik," "benar," "ya," dan seterusnya.

Suatu huruf tidak boleh diulang setelah dibaca dengan benar. Asalkan siswa mengulangnya lagi teks karena cerita tersebut ditegur, (.) berapa jumlahnya? sementara dia merenungkan, teks di depannya, misalnya (.), dibaca berulang-ulang aturan tersebut menyatakan bahwa setelah membacanya dengan benar tidak boleh membacanya lagi.

Mengoreksi huruf yang salah dengan petunjuk adalah tepat selama pelajar membaca huruf tersebut dengan salah

Siswa yang amat menguasai pelajaran serta dapat mengikutinya sanggup membacanya dengan segera, tidak butuh menghabiskan tiap taman.

Tegur siswa dengan "membacanya terputus-putus" serta jikalau butuh tutupi huruf-huruf di depannya biar tidak memikirkannya jikalau dia selalu memperpanjang bacaannya, yang sepatutnya

sedikit saja, karna barangkali dia mengingatnya

Bakal selaku beban buat siswa yang belum terlatih membaca dengan irama tertentu jikalau mereka diajari irama yang bernyanyi malahan dengan irama tartil. Selang itu, Regu Tadarus “AMM” sudah merilis kaset dengan irama murattal yang digunakan guna berlatih tadarus dengan irama murattal mencontohi IQRO’

Melainkan mengarahkan hafalan modul. Anggota didik sanggup membaca 2 baris secara bergantian dengan pendekatan tadarus selang yang lain menyimak apabila tingkatan belajarnya sama.

Harusnya guru penguji guna EBTA diidentifikasi.

Pelajaran kitab IQRO’ (jilid I hingga dengan VI) telah muat pelajaran tajwid, yakni tajwid instan, maksudnya anggota didik bakal ilmu tajwid berkaitan erat dengan kemampuan membaca yang benar. Sementara itu, setelah lancar membaca beberapa juz Al-Qur’an, barulah mengajarkan ilmu tajwid itu sendiri yang meliputi pokok-pokok bahasan seperti ciri-ciri huruf, jenis-jenis mad, ikhfa, dan idgham.

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya meningkatkan pemahaman Al-Qur’an diajarkan kepada murid kelas X melalui Teknik Iqro’ pada SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung

Saat menggunakan Metode Iqro’ untuk mengartikan Al-Qur’an terdapat unsur pembawa pula menghalangi yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Ketersediaan buku pegangan Iqro’, dukungan orang tua dan guru, serta iklim sekolah yang positif merupakan contoh faktor pendukung. Sementara orang tua menggunakan buku rapor untuk melacak kemajuan anak-anak mereka, buku Iqro’ membantu anak-anak dalam belajar secara metodis. Pembelajaran juga lebih efektif dalam suasana sekolah yang mendukung. Namun, tantangan termasuk waktu instruktur yang tidak mencukupi, siswa yang tidak konsisten, dan kesulitan membedakan huruf hijaiyah dapat menghambat proses pembelajaran. Guru mendorong anak-anak untuk membaca di rumah dan menetapkan tujuan membaca harian minimal lima halaman untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini. Pembelajaran yang sukses juga difasilitasi oleh lingkungan belajar yang santai dan tidak berantakan. Oleh karena itu, agar Metode Iqro’ dapat diterapkan dengan sukses, perpaduan antara elemen pendukung dan teknik mengatasi hambatan sangatlah penting.

Keberhasilan pembelajaran Metode Iqro’ sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif serta pendampingan dari orang tua dan guru. Dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan, siswa dapat lebih fokus dalam belajar membaca Al-Qur’an. Lingkungan nonsosial seperti kondisi fisik kelas dan lokasi sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut teori Muhibbin Syah (Mahdali, 2020). Di sekolah yang rapi, terawat, dan lingkungan yang tenang, siswa akan lebih termotivasi dan fokus. Namun, lingkungan yang riuh dan gaduh dapat membuat anak sulit belajar. Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan efektivitas pembelajaran Metode Iqro’

D. Kesimpulan

Berikut ini merupakan simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian penulis yang bertajuk “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ pada Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung.”

Penerapan Metode Iqro’ di SMA Kartika XIX-1 Kota Bandung memiliki program peer tutoring yang efektif, yaitu siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur’an membimbing teman sebayanya yang masih belajar, dengan menggunakan evaluasi awal untuk mengetahui kebutuhan masing-masing siswa. Agar guru dapat memantau kemajuan siswa dan memberikan dukungan lebih lanjut, buku Iqro’ berfungsi sebagai panduan untuk proses pembelajaran yang sistematis dan bertahap yang dievaluasi melalui laporan kemajuan dan ujian ulang. Kedisiplinan siswa dalam praktik, sumber daya pendukung yang memadai, dan partisipasi aktif orang tua dan instruktur semuanya penting untuk keberhasilan pendekatan ini. Meskipun hasilnya menggembirakan, masih ada tantangan termasuk waktu kelas yang tidak mencukupi, kesulitan membedakan huruf hijaiyah, dan kurangnya latihan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lebih lanjut untuk memastikan bahwa siswa terus belajar secara konsisten. Metode Iqro’ diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan penerapan Al-Qur’an siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan orang tua, guru, dan siswa.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I sebagai dosen pembimbing I serta Ibu Dewi Mulyani, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II sudah meluangkan waktu, berikan masukan serta bimbingan dalam menuntaskan skripsi ini. Terima kasih kepada orang tua, kakak, serta adik penulis atas doa, kasih sayang, support moral serta materil, dan juga motivasi yang sudah memantapkan serta menyemangati penulis sampai sukses menuntaskan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Miftakhul Anam, & Ayi Sobarna. (2025). *Implementasi Program Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Ad-Dimyati Kota Bandung*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 33–40. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6626>
- Tsaniya Faradilla Desty, & Helmi Aziz. (2025). *Pengaruh Metode Talaqqi menggunakan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa di MTs Al-Bi'tsah Margaasih*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49–56. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6656>
- Reihan, K. N., Ikin Asikin, & Diden Rosenda. (2025). *Implementasi Program Mentoring Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid di Kelas X SMA PGII 2 Bandung*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6578>
- Badriyah, L., Tri Sartini, N. (2020). *Kehidupan Sosial Anak Dengan Penyandang Conduct Disorder*.
- Delligatti, N., & Akin, A. (2003). *Conduct disorder in girls: Diagnostic and intervention issues* (Vol. 19, Issue 2). <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>
- Fauzan, F. (2019). *Peran Agama Dalam Pembentukan Karakter Pada Lembaga Pendidikan*. 9(1).
- Fayza, D. (2023). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri Pringsewu*.
- Hazriyani, N. , Hidayat, R. , & Lubis, D. H. M. F. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Washliyani Medan*. <http://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/index>
- Indah, R. (2010). *Mengenal Gejala Dan Penyebab Dari Conduct Disorder*.
- Kurniawati, N. A. , Solehuddin, S. , & Ilfiandra, I. (2019). *Tugas perkembangan pada anak akhir*. *Jurnal Studi Islam*, 13(1), 83–90.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. <http://www.pikiranrakyat.co.id/hikmah>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology – Active Learning Edition*.